

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENGERTIAN STRATEGI PEMBELAJARAN

Strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk seleksi dan mengatur kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan dalam satuan pelajaran.¹ Menurut Jamal Ma'mur Jasmani, strategi pembelajaran adalah serangkaian dan keseluruhan tindakan strategis guru dalam merealisasikan perwujudan kegiatan pembelajaran aktual yang efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan pembelajaran.² Strategi pembelajaran merupakan prinsip-prinsip urutan pengulangan belajar dalam suatu proses pembelajaran. Lebih lanjut dikemukakan bahwa strategi pembelajaran berkaitan erat dengan situasi belajar yang sering digambarkan sebagai model pembelajaran (Paulina Pannen, 1999; 93). Joyce dan Wail (1996; 1) menggunakan istilah model-model mengajar untuk strategi pembelajaran. Disebutkan, model mengajar adalah sebuah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (arah jangka panjang dari belajar), mendesain materi pelajaran, dan untuk pedoman pembelajaran di dalam kelas maupun tempat lain. Sementara itu, Yusufhadi Miarso (2004; 23) mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk

¹ H. Martinis Yamin, *Desain Dan Model Pembelajaran Konstruktivistis*, (Jakarta: Ciputat Mega All, 2012), 67

² Jamal Ma'mur Jasmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)*, (Jogjakarta: DIVA, 2013), 27

mencapai tujuan umum pembelajaran yang dijabarkan dalam pandangan dan falsafah atau teori belajar tertentu. Menurut Dick dan Corey (2005; 183-184), strategi pembelajaran menjelaskan komponen-komponen umum dari seperangkat bahan pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan tersebut untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada pembelajar. Lebih lanjut dikemukakan terdapat lima komponen umum yang terkandung dalam strategi pembelajaran yaitu: (1) kegiatan pra instruksional; (2) penyajian informasi; (3) peran serta pembelajar; (4) tes (evaluasi); dan (5) kegiatan tindak lanjut. Secara garis besar semua komponen tersebut secara lengkap, sesuai urutan pembelajaran memiliki komponen-komponen sebagai berikut: (1) kegiatan pra instruksional, berisi: motivasi, tujuan, tingkah laku awal; (2) penyajian informasi, berisi: urutan pembelajaran, informasi (uraian), contoh-contoh; (3) peran serta pembelajar, berisi: latihan dan umpan balik; (4) tes berisi: tes awal dan tes akhir; dan (5) kegiatan tindak lanjut, berisi: perbaikan, pengayaan, transfer dan pendalaman. Berkaitan dengan komponen umum strategi pembelajaran, Gagne dan Briggs (1992; 238) menyebutnya sebagai sembilan urutan kegiatan pembelajaran, yaitu: (1) memberikan motivasi atau menarik perhatian; (2) menjelaskan tujuan pembelajaran kepada pembelajar; (3) mengingatkan kompetensi pra-syarat; (4) memberikan stimulus yaitu menyajikan materi pembelajaran (masalah, topik, konsep); (5) memberikan petunjuk belajar (cara mempelajari); (6) menimbulkan penampilan pembelajar; (7) memberikan umpan balik; (8) menilaikan penampilan; (9) menyimpulkan. Sembilan urutan kegiatan pembelajaran

yang merupakan komponen strategi pembelajaran yang dikemukakan ini Lebih lanjut, Gagne dan Briggs menyebutkan sebagai peristiwa pembelajaran, pada dasarnya peristiwa pembelajaran ini merupakan urutan dalam mengatur kondisi pembelajar (eksternal) untuk membantu proses belajar dalam diri pembelajar (internal) yaitu agar informasi yang diberikan pembelajar dapat diterima dan dicerna dengan baik oleh pembelajar.³

Sanjaya, Wina (2007) pola umum perbuatan guru (siswa) di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Sifat pola umum maksudnya macam dan urutan perbuatan yang dimaksud nampak dipergunakan dan/atau dipercayakan guru (siswa) di dalam bermacam-macam peristiwa belajar. Sehingga strategi menunjuk kepada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru (siswa) di dalam peristiwa belajar mengajar.⁴

Dibawah ini diuraikan beberapa definisi tentang, strategi pembelajaran yakni :

- Kemp (1995): Mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- Kozma (Sanjaya, 2007): Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- Gerlach dan Ely (1990): Strategi merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan

³ H. Martinis, *Model Pembelajaran Konstruktivistis*, 68 – 69

⁴ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2015), 4

pembelajaran tertentu. Selanjutnya mereka menjabarkan bahwa strategi pembelajaran dimaksudkan meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

- Gropper di dalam Wiryawan dan Noorhadi (1998): Strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Mereka menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktekkan.
- Dick dan Carey (1990 dalam Sanjaya, 2007): Strategi Pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya sebatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.⁵
- Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan strategi pembelajaran adalah berkenaan dengan pendekatan pembelajaran sebagai suatu cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶

5 Ibid, 5 – 6

6 H. Martinis, *Model Pembelajaran Konstruktivistis*, 69

B. MACAM-MACAM STRATEGI PEMBELAJARAN

Strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar, ada beberapa strategi dasar dalam konsep pembelajaran yaitu : (1) mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana diharapkan (2) memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat (3) memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan sebagai pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya (4) menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan, atau kriteria atau standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran, yang selanjutnya dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan sistem instruksional secara keseluruhan.⁷

Berikut macam-macam strategi pembelajaran:

a. Strategi pembelajaran inquiry

Strategi pembelajaran inquiry merupakan satu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan

⁷ Jamal , *7 Tips Aplikasi PAKEM*, 26

keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.⁸ Strategi Pembelajaran inquiry adalah suatu strategi yang membutuhkan siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian ilmiah. Tujuan utamanya adalah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa yang memungkinkan mereka menjadi pemecah masalah yang mandiri.⁹

Strategi Pembelajaran Inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

Ada beberapa hal yang menjadi utama strategi pembelajaran inquiry yaitu Menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inquiry menempatkan siswa sebagai objek belajar, Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu, Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, strategi ini akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir, Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru,

⁸ Nanang Hanafiah Dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 77

⁹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, 33

dan Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Strategi Pembelajaran Inquiry merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu maturation, physical experience, social experience, dan equilibration. Strategi ini menggunakan beberapa metode yang relevan, di antaranya : Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan, Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya, dan Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

b. Strategi pembelajaran kuantum

Strategi pembelajaran kuantum merupakan rakitan dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif yang sudah ada sebelumnya ,di samping itu ditambah dengan pandangan-pandangan pribadi dan temuan-temuan empiris yang diperoleh ketika mengembangkan konstruk awal pembelajaran.¹⁰

¹⁰ Ibid, 58

Berapa hal yang perlu diperhatikan dalam strategi pembelajaran kuantum yaitu: (1) Pembelajaran kuantum berpangkal pada psikologi kognitif, Oleh karena itu, pandangan tentang pembelajaran, dan pembelajar diturunkan, ditransformasikan, dan dikembangkan dan berbagai teori psikologi kognitif. (2) Pembelajaran kuantum lebih bersifat humanistik, bukan positivistic empiris, dan atau nativistic. Manusia selaku pembelajar menjadi pusat perhatiannya. Potensi dan Kemampuan pikiran, daya motivasi, dan sebagainya dari pembelajar diyakini dapat berkembang secara maksimal atau optimal. (3) Pembelajaran kuantum berupaya memadukan (mengintegrasikan) dan mengolaborasi faktor potensi diri manusia selaku pembelajar dengan lingkungan fisik dan mental sebagai konteks pembelajaran. (4) Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna. (5) Pembelajaran kuantum sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi. Jadi dalam pembelajaran ini harus berlangsung dengan cepat. (6) Pembelajaran kuantum sangat menekankan pada kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keadaan yang dibuat-buat. (7) Pembelajaran kuantum memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran. (8) Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis dan keterampilan dalam hidup. (9) Pembelajaran kuantum

mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.¹¹

Strategi pembelajaran kuantum juga memiliki beberapa prinsip yaitu (1) segala sesuatu itu berbicara sebagaimana yang terdapat dalam kuantum juga ada dalam Islam. Menurut Islam bahwa segala sesuatu memiliki jiwa atau personalitas. (2) prinsip yang ada dalam Kuantum , yaitu bahwa segalanya bertujuan adalah juga ada dalam ajaran Islam.

Di dalam Al-Qur'an surat aki imran ayat 191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَفُجُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَطٰلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”

Atas dasar ini, maka seluruh ciptaan Tuhan harus digunakan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan. (3) prinsip yang terdapat dalam Quantum Teaching yaitu akui setiap usaha juga sesuai dengan prinsip yang terdapat

¹¹ Ibid, 58 – 63

dalam ajaran Islam. Di dalam ajaran Islam terdapat predikat yang diberikan kepada seseorang yang didasarkan pada usahanya.¹²

2. Strategi pembelajaran metakognisi

Strategi metakognisi merupakan pemaknaan berpikir yang dapat diaplikasikan sebagai satu strategi pembelajaran untuk mengkondisikan peserta dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, berpikir kritis dan berpikir kreatif.¹³ Sebagaimana dikemukakan pada uraian sebelumnya bahwa metakognisi pada dasarnya adalah kemampuan belajar bagaimana seharusnya belajar dilakukan yang di dalamnya dipertimbangkan dan dilakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut (Taccasu Project, 2008) Mengembangkan suatu rencana kegiatan belajar, Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya berkenaan dengan kegiatan belajar, Menyusun suatu program belajar untuk konsep, keterampilan, dan ide-ide yang baru, Mengidentifikasi dan menggunakan pengalamannya sehari-hari sebagai sumber belajar, Memanfaatkan teknologi modern sebagai sumber belajar, Memimpin dan berperan serta dalam diskusi dan pemecahan masalah kelompok, Belajar dari dan mengambil manfaat pengalaman orang-orang tertentu yang telah berhasil dalam bidang tertentu, Belajar dari dan mengambil manfaat pengalaman orang-orang tertentu yang telah berhasil dalam bidang tertentu, dan Memahami faktor-faktor pendukung keberhasilan belajarnya.¹⁴

¹² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 41 - 42

¹³ H. Martinis, *Desain Dan Model Pembelajaran*, 74

¹⁴ <https://zultogalatp.wordpress.com/2013/06/15/metakognitif-dalam-pembelajaran/>, tanggal 12 maret 2016. 16:14 WIB

Perlu diperhatikan bahwa strategi ini meliputi beberapa konsep yang meliputinya, yaitu : Keterampilan pemecahan masalah (problem solving), Keterampilan pengambilan keputusan (decision makin), Keterampilan berpikir kritis (critical thinking), Keterampilan berpikir kreatif (creative thinking).¹⁵

3. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang menekankan bahwa belajar tidak harus menghafal. Strategi pembelajaran ini membicarakan sebuah permasalahan yang memiliki hubungan dalam kehidupan siswa, memanfaatkan berbagai keterampilan siswa, minat, pengalaman dan budaya, membangun strategi yang mendukung siswa untuk mampu belajar mandiri.¹⁶

Strategi pembelajaran kontekstual adalah strategi pembelajaran dengan konsep belajar yang membantu siswa mengaitkan antara materi yang akan dipelajari dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁷

Pandangan strategi pembelajaran kontekstual bahwasanya dalam belajar tidak dengan menghafal melainkan mengalami, Diana siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui partisipasi aktif secara inovatif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini strategi pembelajaran kontekstual memiliki karakteristik di antaranya : kerja sama antara guru dan siswa, saling

¹⁵ H. Martinis , *Desain Dan Model Pembelajaran*, 71

¹⁶ Ibid, 76

¹⁷ Ibid, 81

membantu, belajar dengan bergairah, pembelajaran reintegrasi secara kontekstual, menggunakan Multi media dan sumber belajar, siswa belajar dengan aktif, dan guru aktif, siswa krisis.¹⁸

4. Strategi Pembelajaran berbasis masalah (PBL)

Strategi ini merupakan salah satu pembelajaran yang inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.¹⁹

Pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut, yaitu belajar dimulai dengan satu masalah, memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, mengorganisasikan pelajaran di seputar masalah, dan memberikan tanggung jawab yang besar kepada pelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, menuntut pelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk satu produk atau kinerja.²⁰

5. Strategi pembelajaran multikultural

Strategi pembelajaran multikultural adalah strategi pembelajaran yang mengarah pada praktek pendidikan dalam mengakui, menerima dan menegaskan perbedaan dan persamaan manusia. Pendidikan multikultural

¹⁸ Nanang Dan Cucu , *Konsep Strategi Pembelajaran*, 68 – 69

¹⁹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, 89

²⁰ Ibid, 90

adalah satu sikap dalam memandang keunikan manusia dengan tanpa membedakan ras, budaya, jenis kelamin, kondisi jasmani atau status ekonomi seseorang.²¹

Dalam konteks yang luas pendidikan multikultural mencoba membantu menyatukan bangsa secara demokratis. Strategi pembelajaran berbasis multikultural didasarkan pada gagasan filosofis tentang keadilan, kesederajatan dan perlindungan terhadap hak-hak manusia. Hakikat pembelajaran berbasis multikultural mempersiapkan seluruh siswa untuk bekerja secara aktif menuju kesamaan struktur dalam organisasi dan lembaga sekolah. Strategi ini berusaha memburdayakan siswa untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberikan kesempatan untuk membangun bentuk kebersamaan dengan orang atau kelompok orang yang berbeda etnis atau rasnya secara langsung.²²

Ada beberapa tambahan mengenai macam-macam strategi pembelajaran yang melingkupi sebagian kecil dari strategi pembelajaran pada umumnya. Berikut ini adalah beberapa tambahan tentang macam-macam strategi pembelajaran yaitu :

1. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun tahap demi tahap. Strategi ini biasanya disebut bersifat deduktif.²³

²¹ Ibid, 115

²² Ibid, 116

²³ Ibid, 10

2. Strategi pembelajaran tak langsung

Strategi pembelajaran tak langsung pada umumnya berpusat pada siswa, guru yang mengelola lingkungan belajar memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat. Dalam hal ini peran guru yang berperan sebagai penceramah harus bisa menjadi fasilitator. ²⁴

3. Strategi pembelajaran interaktif pembelajaran interaktif

Strategi pembelajaran interaktif lebih menekankan pada diskusi dan haring Siantar siswa. Diskusi dan haring memberi kesempatan memberi kesempatan siswa untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berpikir dan merasakan.²⁵

4. Strategi pembelajaran empirik

Strategi ini berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada siswa, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif.²⁶

5. Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri. Fokusnya adalah perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. ²⁷

²⁴ Ibid, 11

²⁵ Ibid, 11

²⁶ Ibid, 12

²⁷ Ibid, 12

C. FUNGSI STRATEGI PEMBELAJARAN

Dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran maka perlunya strategi-strategi yang mendukung keberlangsungan proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi pembelajaran dalam hal ini mengikuti macam-macam strategi pembelajaran yang telah tertera di atas, yaitu :

1. Fungsi strategi pembelajaran inquiry

Strategi pembelajaran inquiry berfungsi untuk mengembangkan sikap dan keterampilan siswa sehingga mereka dapat menjadi pemecah masalah yang mandiri dan membantu siswa mengembangkan disiplin dan intelektual siswa. Strategi ini juga berfungsi untuk mendorong siswa berpikir secara kritis dan kreatif, membimbing mereka agar dapat memahami konsep-konsep yang bernilai.²⁸

2. Fungsi strategi pembelajaran kuantum

Fungsi dari strategi pembelajaran ini ialah mengembangkan kemampuan siswa agar lebih efektif dan kreatif dalam proses pembelajaran serta merangsang siswa untuk belajar lebih giat dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, dan optimal.²⁹

3. Fungsi strategi pembelajaran metakognisi

Membantu siswa dengan mengarahkan gagasan/ ide/ pemikiran siswa sesuai dengan konteks pelajaran, membantu siswa melihat hubungan

²⁸ Ibid, 35

²⁹ Ibid, 66

antar satu pemikiran dan pemikiran yang lain serta mendorong siswa untuk memformulasikan dan merealisasikan gagasan mereka.³⁰

4. Fungsi strategi pembelajaran kontekstual

Membantu siswa agar memiliki peran besar dengan mengembangkan pengetahuannya melalui pengalaman-pengalaman dalam belajar dalam dunia nyata (dalam bermasyarakat).³¹

5. Fungsi strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL)

Membantu siswa untuk memahami pokok-pokok permasalahan secara kritis, membantu siswa belajar dengan mengidentifikasi masalah atau sumber masalah yang berdampak munculnya masalah yang lain. Dengan strategi ini siswa yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuannya yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan, dengan ini belajar akan semakin bermakna dan dapat diperluas. Selain itu apa meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa, motivasi untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam belajar bekerja kelompok.³²

6. Fungsi strategi pembelajaran Berbasis Multikultural

Fungsi strategi pembelajaran ini ialah untuk memfungsikan peran sekolah dalam memandang keberadaban siswa yang beraneka ragam, untuk membantu siswa dalam membangun perlakuan yang positif terhadap peradaban kultural, ras, etnik, kelompok keagamaan,

³⁰ H. Martinis , *Desain Dan Model Pembelajaran*, 73

³¹ Ibid, 81

³² Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, 93

memberikan ketahanan siswa dengan cara mengajar mereka dalam mengambil keputusan dan keterampilan sosialnya, membantu siswa dalam membangun siswa dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberikan gambaran positif kepada siswa mengenai perbedaan budaya.³³

D. IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN

Dalam kaitannya dengan implementasi strategi pembelajaran Strategi maka dalam hal ini mengikuti macam-macam strategi pembelajaran yang telah tertera di atas, yaitu :

1. Implementasi strategi pembelajaran inquiry

Dalam proses penerapan strategi ini, meliputi berapa proses yaitu (1) penerimaan dan pendefinisian masalah, proses ini dimulai ketika siswa menerima dan mengidentifikasi sebuah masalah yang yang membutuhkan penjelasan. Semakin menarik satu masalahnya maka semakin merangsang siswa untuk menemukan penjelasannya. (2) pengembangan hipotesis, di sini siswa mulai mengembangkan hipotesis. Hipotesis yang potensial ditulis di papan tulis kemudian dianalisa dan didiskusikan kemudian memberikan penilaian hipotesis mana yang perlu dipertimbangkan. (3) pengumpulan data, setelah hipotesis di tetapkan, siswa mengumpulkan data untuk menguji hipotesis tersebut. Di sini guru membuat keputusan yang penting sejauh mana siswa-siswa tersebut diharapkan menemukan data untuk dirinya.

³³ Ibid, 117

(4) pengujian hipotesis, setelah semua data dikumpulkan dan dicermati, tahap tahap selanjutnya adalah membedakan antara penjelasan-penjelasan yang menyesatkan dan penjelasan yang cocok berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh. (5) penarikan kesimpulan, yaitu melibatkan siswa untuk menarik satu kesimpulan.³⁴

2. Implementasi strategi pembelajaran kuantum.

Dalam implementasi strategi pembelajaran kuantum, maka dapat diterapkan seperti berikut : (1) Penumbuhan, Minat Dalam tahap ini, Guru berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar peserta didiknya, agar nantinya dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dari diri siswa sehingga mampu meningkatkan minat belajar dari peserta didik tersebut. (2) Pemberian pengalaman umum, Pada langkah ini guru memberikan kesempatan siswa untuk menceritakan pengalaman yang telah siswa alami terkait dengan materi yang mau diajarkan. (3) Penamaan atau penyajian materi, Pada kegiatan ini guru menyampaikan materi yang akan diajarkan lebih lengkap dan jelas setelah siswa menceritakan pengalaman yang telah didapatkan, sehingga penanaman siswa tentang materi tersebut lebih lengkap, tidak hanya sebatas pengalaman dengan praktek, tapi juga secara konsep. Dengan harapan penguasaan materi dari siswa lebih maksimal dan menghindari dari kebosanan dari siswa dalam menerima pelajaran.³⁵

³⁴ Ibid, 36 – 38

³⁵ Ibid, 38 – 39

3. Implementasi strategi pembelajaran metakognisi

Implementasi pada strategi ini meliputi beberapa macam yaitu : merencanakan satu tindakan, mengadakan Monitoring, mengevaluasi perencanaan.

Proses pembelajaran dengan strategi metakognisi bisa diterapkan sebagai berikut :

- a. Persiapan/pembukaan, yaitu mengingatkan kepada siswa materi pelajaran yang lalu dan mengaitkan materi pelajaran yang akan dipelajari, menyatakan tujuan pembelajaran kepada siswa, memperhatikan tujuan belajar tidak hanya untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga mempelajari strategi memahami masalah.
- b. Penyajian, yaitu (1) guru mengemukakan masalah kemudian memberi contoh bagaimana memecahkan masalah, merumuskan masalah, menyelesaikan masalah dan menjawab masalah. (2) guru dan siswa membuat generalisasi dan menggunakan alat-alat pemecah masalah. (3) memberi tugas kepada siswa, siswa mengerjakannya. (4) siswa melakukan penguatan internal terhadap materi. (5) guru mendorong siswa untuk menghasilkan jawaban kritis dan kreatif. (6) siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang pelajarinya.
- c. Penutup, yaitu guru memberi penguatan terhadap kesimpulan yang dibuat siswa, guru meneguh kesimpulan sesuai penguatan yang

diberikan, Siswa mengerjakan tes atau tugas yang diberikan, dan guru membuat kesimpulan proses pembelajaran.³⁶

4. Implementasi strategi pembelajaran kontekstual.

Proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran kontekstual meliputi berapa bagian yaitu :

- a. Persiapan/pembukaan, yaitu mengingatkan kepada siswa materi pelajaran yang lalu dan mengaitkan materi pelajaran yang akan dipelajari, menyatakan tujuan pembelajaran kepada siswa, memperhatikan tujuan belajar tidak hanya untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga mempelajari strategi memahami masalah.
- b. Penyajian, yaitu (1) guru mengemukakan masalah kemudian memberi contoh bagaimana memecahkan masalah, merumuskan masalah, menyelesaikan masalah dan menjawab masalah, dan mengaitkan dengan dunia nyata (2) guru dan siswa membuat generalisasi dan menggunakan alat-alat pemecah masalah. (3) memberi tugas kepada siswa didik, siswa mengerjakannya. (4) siswa melakukan penguatan internal terhadap materi. (5) guru mendorong siswa untuk menghasilkan jawaban kritis dan kreatif. (6) siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang pelajarinya.
- c. Penutup, yaitu guru memberi penguatan terhadap kesimpulan yang dibuatkan siswa, siswa meneguh kesimpulan sesuai penguatan yang

³⁶ H. Martinis, *Desain Dan Model Pembelajaran*, 70 dan 75

diberikan guru, guru mengerjakan tes atau tugas yang diberikan, dan guru membuat kesimpulan proses pembelajaran.³⁷

5. Implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah

Implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah meliputi beberapa proses yaitu, mengidentifikasi masalah mengumpulkan data, menganalisis data, memecahkan masalah berdasarkan data yang ada dan analisisnya, memilih cara untuk memecahkan masalah, merencanakan penerapan pemecahan masalah, melakukan uji coba terhadap rencana yang telah ditetapkan, dan melakukan tindakan untuk memecahkan masalah.³⁸

6. Implementasi strategi pembelajaran berbasis multikultural

Ada beberapa hal yang perlu dijadikan perhatian dalam penerapan strategi pembelajaran multikultural yaitu : (1) melakukan analisis faktor potensial bernuansa multikultural, dalam hal ini meliputi, (a) tuntunan kompetensi mata pelajaran yang harus dibekalkan kepada siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan etika atau karakter. (b) tuntunan belajar dan pembelajaran, terutama terfokus untuk membuat siswa untuk belajar dan menjadikan kegiatan belajar adalah proses kehidupan. (c) kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan multikultural. (d) analisis terhadap latar kondisi siswa. (e) karakteristik materi pembelajaran yang bernuansa multikultural. (2) menetapkan strategi pembelajaran berkadar multikultural, antara lain strategi kegiatan belajar

³⁷ Ibid, 79

³⁸ Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, 94

bersama-sama yang dipadukan dengan strategi pencapaian konsep dan strategi analisis data. (3) menyusun rancangan berbasis multikultural, penyusunan rancangan pembelajaran yang bernuansa multikultural dapat dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan berikut yaitu (a) analisis isi, yaitu proses untuk melakukan identifikasi, seleksi, dan penetapan materi pembelajaran. (b) analisis latar kultur yang dikembangkan dari pendekatan kultural dan siklus kehidupan yang di dalamnya mengandung konsep wilayah atau lingkungan dan konsep manusia beserta aktivitasnya yang mencakup seluruh aspek kehidupan. (c) pemetaan materi pembelajaran yang berkaitan erat dengan prinsip yang harus dikembangkan dalam mengajarkan nilai dan moral. (d) pengorganisasian materi dengan pendekatan multikultural. (e) menuangkan ke dalam tahapan model pembelajaran berbasis multikultural.³⁹

E. PENGERTIAN AKHLAK

Kata akhlak, merupakan bentuk jamak dari kata khuluqun (خلق), yang artinya tingkah laku, perangai, tabiat. Sedangkan menurut istilah, akhlak berarti daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi.⁴⁰ Khuluq merupakan gambar sifat batin manusia, gambaran lahiriah manusia seperti raut wajah, gerak anggota dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian khuluq disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos* yang artinya adab kebiasaan,

³⁹ Ibid, 122 - 126

⁴⁰ Nadjib Hamid Dan Heny Siswanto, *Pendidikan Al-Islam Kelas X*, (Surabaya: Majelis Dikdasmen Pwn Jatim, 2013), 55

perasaan batin, kecerdasan hati untuk melakukan perbuatan. Dalam kamus Al-Munjid, khuluq berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila. Dilihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia.⁴¹

Dilihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat ahli tersebut dihimpun sebagai berikut :

1. Abdul Hamid mengatakan bahwa akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang kebaikan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.⁴²
2. Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai- nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.⁴³
3. Soegarda Poerbakawatja mengatakan akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.⁴⁴

⁴¹ Yatim Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Ofset, 2007), 2 – 3

⁴² Ibid, 3

⁴³ Ibid, 3

⁴⁴ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), 9

4. Hamzah Ya'qub Mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut :
- Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin, Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.⁴⁵
5. Imam Al-Ghozali berpendapat bahwa adalah:

الْخَلْقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ
وَيَسْرَمِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ.

"Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan" ⁴⁶

Dengan demikian akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.⁴⁷

Dalam pandangan islam, akhlak merupakan cermin dari apa yang ada dalam jiwa seseorang karena itu akhlak yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang, sebab keimanan harus ditampilkan dalam perilaku nyata sehari-hari. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهق)

⁴⁵ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1993), 12

⁴⁶ Nurul Khafshohtul, *Peranan Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Pada Masa Pubertas Di Smp Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang*, (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2008), 42

⁴⁷ Nadjib Dan Heny, *Pendidikan Al-Islam*, 55

Dari Abi Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda : sesungguhnya aku diutus untuk memperbaiki akhlak (HR Ahmad).⁴⁸

F. MACAM-MACAM AKHLAK

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu akhlakul karimah (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan akhlakul madzmumah (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar.

Adapun jenis-jenis akhlakul kharimah adalah sebagai berikut:

1. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT adalah berbaik sangka kepada Allah SWT yang memiliki sifat sempurna. Berbaik sangka kepada Allah merupakan tanda keimanan seseorang kepadanya. Hikmah akhlak kepada Allah SWT dapat menumbuhkan perasaan cinta kepada Allah SWT, perasaan syukur, sikap sabar dan tawakal.⁴⁹

2. Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yang dimaksud adalah bagaimana seseorang menjaga dirinya (jiwa dan raga) dari perbuatan yang dapat menjerumuskan dirinya atau bahkan berpengaruh kepada orang lain karena diri sendiri merupakan asal motivasi dan kembalinya manfaat suatu perbuatan.⁵⁰ Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 :

⁴⁸ Ibid, 56

⁴⁹ Ibid, 56

⁵⁰ Ibid, 57

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فُؤَا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan ”

2. Akhlak kepada Orang tua

Akhlak kepada orang tua adalah berbuat kebaikan kepada kedua orang tua (birrul walidain) baik dengan ucapan, maupun dengan perbuatan.

Sebagaimana firman Allah Swt :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan” (Q.S al – ankabut : 8)

Kemudian Allah Swt juga berfirman dalam ayat yang berikutnya

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan

lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu” (Q.S Lukman : 14)

Dalam ayat di atas Allah menyuruh manusia berbakti kepada ibu bapak dengan cara mengajak manusia untuk menghayati pengorbanan yang diberikan Ibu ketika mengandung, melahirkan, merawat dan mendidik anaknya.⁵¹

3. Akhlak kepada keluarga

Akhlak kepada keluarga adalah mengembangkan kasih sayang di antara anggota keluarga yang digunakan dalam bentuk komunikasi. Komunikasi dalam keluarga diungkapkan dalam bentuk perhatian, baik melalui kata-kata, isyarat-isyarat, maupun perilaku. Komunikasi yang didorong oleh rasa kasih sayang yang tulus akan dirasakan oleh seluruh anggota keluarga. Apabila kasih sayang telah mendasari komunikasi orang tua dengan anaknya, kakak dengan adik dan lainnya maka akan lahir wibawa pada keluarga tersebut. Oleh karena itu kasih sayang harus menjadi muatan utama dalam komunikasi semua pihak dalam keluarga.⁵²

4. Akhlak kepada tetangga

Akhlak kepada tetangga adalah berbuat baik kepada tetangga dengan selalu menjaga, menghormati dan selalu berprasangka baik agar tidak saling bermusuhan. Tetangga merupakan orang-orang yang tempat tinggalnya berdekatan dengan tempat tinggal kita. Antara satu tetangga

⁵¹ Ibid, 58

⁵² Ibid, 59

dengan tetangga lainnya hendaknya saling berprasangka baik dan jangan saling mencurigai agar terjadi hubungan yang baik dan harmonis.⁵³

5. Akhlak kepada lingkungan hidup

Misi islam adalah mengembangkan rahmat, bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup, sebagai mana Allah berfirman :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”(Q.S Al-anbiya’ :107).

Misi tersebut tidak terlepas dari tujuan diangkatnya manusia sebagai khalifah di muka bumi, yaitu sebagai wakil Allah yang bertugas memakmurkan, mengelola, dan melestarikan alam. Berakhlak kepada lingkungan hidup adalah menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitar. Memakmurkan alam adalah mengelola sumber daya sehingga dapat memberi manfaat bagi kesejahteraan manusia tanpa merugikan alam itu sendiri. Allah menyediakan bumi yang subur ini untuk disikapi oleh manusia dengan kerja keras mengelola dan memeliharanya sehingga melahirkan nilai yang tinggi.⁵⁴

sebagaimana Allah set berfirman :

وَإِلَىٰ نَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَقَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

⁵³ Ibid, 59 – 60

⁵⁴ Ibid, 60 – 61

“Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)" (Q.S Hud : 61)

6. Al-Amanah (Sifat Jujur dan Dapat Dipercaya)

Al-Amanah (Sifat Jujur dan Dapat Dipercaya) adalah Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Sebagai realisasi akhlakul karimah adalah hartawan hendaknya memberikan hak orang lain yang dipercayakan kepadanya, penuh tanggung jawab; ilmuwan hendaknya memberikan ilmunya kepada orang yang memerlukan; orang yang diberi rahasia hendaknya menyimpan, memelihara rahasia itu sesuai dengan kehendak yang mempercayakan kepadanya; pemerintah hendaknya berlaku dan bertindak sesuai dengan tugas kewajibannya; seorang mukmin hendaknya berlaku amanah, jujur dengan segala anugerah Allah kepada dirinya, menjaga anggota lahir dan anggota batin dari segala maksiat dan wajib mengerjakan perintah-perintah Allah.⁵⁵

7. Al-Alifah (Sifat yang Disenangi)

⁵⁵ Yatim, *Studi Akhlak*, 13

Hidup dalam masyarakat yang heterogen memang tidak mudah menerapkan sifat al-alifah, sebab anggota masyarakat terdiri dari bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan, dan kegemaran satu sama lain berbeda. Orang yang bijaksana tentulah dapat menyelami segala anasir yang hidup di tengah masyarakat, menaruh perhatian kepada segenap situasi dan senantiasa mengikuti setiap fakta dan keadaan yang penuh dengan aneka perubahan, Pandai mendudukan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataan dan perbuatan, niscaya pribadi akan disenangi oleh anggota masyarakat dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.⁵⁶

8. Al-'Afwu (Sifat Pemaaf)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah-lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya, maafkanlah kekhilafan atau kesalahannya, janganlah mendendam serta mohonkanlah ampun kepada Allah untuknya, semoga ia surut dari langkahnya yang salah, lalu berlaku baik di masa depan sampai akhir hayatnya.⁵⁷

9. Anie Satun (Sifat Manis Muka)

Menghadapi sikap orang yang menjemukan, mendengar berita fitnah yang memburukkan nama baik, harus disambut semuanya itu dengan manis muka dan senyum. Betapa banyak orang-orang pandai lagi

⁵⁶ Ibid, 13

⁵⁷ Ibid, 13

bijaksana memakai sikap ini dan banyak terjadi di dunia diplomasi orang memperoleh sukses dan mencapai kemenangan, hanya dengan keep smiling diplomatnya di meja perundingan. Dengan muka yang manis, dengan senyum menghias bibir, orang lain dapat mengakui dan menghormati segala keinginan baik seseorang.⁵⁸

10. Al-Khairu (Kebaikan atau Berbuat Baik)

Betapa banyaknya ayat Al-qur'an yang menyebutkan apa yang dinamakan baik, cukuplah itu sebagai pedoman, ditambah lagi dengan penjelasan dari Rasulullah B. sudah tentu tidak patut hanya pandai menyuruh orang lain berbuat baik, sedangkan diri sendiri enggan mengerjakannya. Dari itu mulailah dengan diri sendiri (ibda 'binafsi) untuk berbuat baik. Tidak perlu disuruh berbuat baik terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap hewan, hendaknya juga berbuat baik, sebab setiap kebaikan walaupun kecil sekali, namun Allah akan membalasnya juga kelak di akhirat, demikian janji-Nya. Bisikan setan yang selalu ingin menjerumuskan ke lembah kejahatan, janganlah didengarkan, berlindunglah kepada Allah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.⁵⁹

11. Al-Khusyru' (Tekun Bekerja Sambil Berzikir Kepada-Nya)

Khusyru' dalam perkataan, maksudnya ibadah yang berpola perkataan, di baca khusus kepada Allah Rabbul 'Alamin dengan tekun sambil bekerja dan menundukkan diri takut pada Allah. Ibadah dengan merendahkan

⁵⁸ Ibid, 13

⁵⁹ Ibid, 14

diri, menundukkan hati, tekun dan tetap, senantiasa bertasbih, bertakbir, bertahmid, bertahlil, memuja asma Allah, menundukkan hati kepada-Nya, khusyu' di kala shalat, memelihara penglihatan, menjaga kehormatan, jangan berjalan di muka bumi Allah ini dengan sombong, berbicara dengan tenang dan sederhana, tunduk hanya kepada-Nya, itulah sebenarnya akhlakul karimah.⁶⁰

Adapun jenis-jenis akhlak madzmumah (akhlak tercelah) adalah sebagai berikut

1. Ananiyah (Sifat Egoistis)

Manusia hidup tidaklah menyendiri, tetapi berada di tengah-tengah masyarakat yang heterogen. Ia harus yakin jika hasil perbuatan baik, masyarakat turut mengecap hasilnya, tetapi jika akibat perbuatannya buruk masyarakat pun turut pula menderita. Sebaliknya orang tiada patut hanya bekerja untuk dirinya, tanpa memerhatikan tuntutan masyarakat, sebab kebutuhan-kebutuhan manusia tiada dapat dihasilkan sendiri. Ia sangat memerlukan bantuan orang lain dan pertolongan dari anggota masyarakat. Sifat egoistis tidak diperdulikan orang lain, sahabatnya tidak banyak dan ini berarti mempersempit langkahnya sendiri di dunia yang luas ini.⁶¹

2. Al-Baghyu (Suka Obral Diri pada Lawan Jenis Yang Tidak Hak Atau Melacur)

⁶⁰ Ibid, 14

⁶¹ Ibid, 14

Melacur dikutuk masyarakat, baik laki-laki ataupun wanita. Wanita yang beralasan karena desakan ekonomi, atau karena patah hati dengan suaminya, mencari kesenangan hidup pada jalan yang salah, jelas dilaknat Allah. Orang yang melakukan berarti imannya dangkal. Kegemaran melacur, menimbulkan mudharat yang tidak terhingga, dapat memperoleh penyakit dan merusak tatanan sosial. Orang yang melakukan, di dunia hanya mendapat nikmat sesaat, seterusnya orang pun benci, apalagi di akhirat kelak, api neraka menunggu pula baginya di sana. Maka perlu siswa untuk memperhatikan hal ini dengan tidak mendekatinya, sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ
 إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawaban jawabnya (al-isra ayat 34)”⁶²

3. Al-Bukhlu (Sifat Bakhil, Kikir, Kedekut (Terlalu Cinta Harta))

Bakhil, kedekut, kikir adalah sifat yang sangat tercela dan paling dibenci Allah. Hidup di dunia ini hanya sementara, apa yang Allah amanahkan hanya pinjaman sementara saja. Jika mati jelas semua yang ada di dunia tidak akan dibawa kecuali hanya kain kafan pembungkus badan saja. Maka tinggallah semua sifat bakhil, kikir, kedekut itu, semua kekayaan

⁶² Ibid, 14 – 15

tidak ada yang dibawa ke dalam kubur. Orang kikir biasanya pintu rezekinya sering tertutup.⁶³

4. Al-Kadzab (Sifat Pendusta atau Pembohong)

Yang dimaksudkan dalam hal ini adalah sifat mengada-ada sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk merendahkan seseorang. Kadang-kadang ia sendiri yang sengaja berdusta. Dikatakannya orang lain yang menjadi pelaku, juga adakalanya secara brutal ia bertindak, yaitu mengadakan kejelekan terhadap orang yang sebenarnya tidak bersalah. Orang seperti ini setiap perkataannya tidak dipercayai orang lain. Di dunia ia akan memperoleh derita dan di akhirat ia akan menerima siksa. Menghadapi orang yang bersifat demikian, apabila ia membawa berita, hendaklah berhati-hati, jangan mudah diperdayakannya, sebab berdusta sudah memang hobinya, celakalah setiap pendusta, pengumpat, pencela, dan pemfitnah.⁶⁴

5. Al-Khamru (Gemar Minum Minuman yang Mengandung Alkohol (Al-Khamar))

Minuman beralkohol walaupun rendah kadarnya diharamkan, sebab mengakibatkan mabuk. Bilamana orang sedang mabuk maka hilanglah pertimbangan akal sehatnya. Akal merupakan kemudi yang dapat membedakan baik dari yang buruk, benar dari yang salah. Kehilangan pertimbangan akal menyebabkan orang lupa kepada Allah dan agama. Agama adalah akal, tiada beragama bagi orang yang tiada berakal.

⁶³ Ibid, 15

⁶⁴ Ibid, 15

Setelah hilang akal maka hilanglah sifat malunya. Ia berkata dan berlaku yang tidak wajar. Akal menempatkan manusia di derajat yang lebih tinggi dari hewan. Peminum khamar berpendapat bahwa situasi mabuk ada manfaatnya, sebab menghilangkan derita jiwa dari penanggungan hidup, tetapi ia lupa hilangnya itu hanya sebentar. Usaha menghindarkan diri dari penderitaan hidup seperti ini, berarti ia seorang pengecut, karena dia tidak sanggup mengatasinya secara rasio dan tanpa usaha yang konkret. Belum pula dihitung mahalannya ongkos membeli khamar, ditambah lagi terganggunya stabilitas badan karena sering dimasuki khamar.⁶⁵

6. Al-khiyanah (sifat pengkhianat)

Karena tindakannya yang licik, sifat khianat untuk sementara waktu tidak diketahui manusia, tetapi Allah Maha Mengetahui. Ia tidak segan bersumpah palsu untuk memperkuat dan membenarkan keterangannya bila ia tertuduh, karena ia tidak mempunyai rasa tanggung jawab. Dia tidak memperoleh keuntungan dari tindakannya yang tidak jujur itu, sifat senang mengorbankan teman sendiri, jadi musuh dalam selimut, menggunting dalam lipatan, menolak kawan seiring dan membahayakan keselamatan dirinya. Sifat amanah membawa kelapangan rezeki, sedangkan khianat menimbulkan kefakiran. Pengkhianat sebenarnya mencoreng keningnya sendiri dengan arang yang tidak mungkin hilang untuk selama-lamanya, terjauh dari teman dan sahabat, terisolasi dari

⁶⁵ Ibid, 15

pergaulan masyarakat memandang dengan sebelah mata dan dia kehilangan kepercayaan.⁶⁶

7. Azh-Zhulmun (Sifat Aniaya)

Aniaya ialah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, mengurangi hak yang seharusnya diberikan, Penganiayaan dapat memutuskan ikatan persaudaraan antara sesama manusia. sebabnya agama melarang zalim karena manusia selalu mempunyai kekurangan-kekurangan. Manusia harus tolong menolong dalam kehidupan masing-masing dan tidak boleh menganiaya.

8. Al-Jubnu (Sifat Pengecut)

Sifat pengecut adalah perbuatan hina, sebab tidak berani mencoba, belum mulai berusaha sudah menganggap dirinya gagal. Ia selalu ragu-ragu dalam bertindak, Keragu-raguan memulai sesuatu itu berarti suatu kekalahan. Orang muslim harus tegas, cepat mengambil keputusan dan tidak menunggu. Karena itu ketidaksanggupan berusaha dan takut berjuang menghadapi kenyataan, lebih baik mati saja tidak usah hidup.⁶⁷

9. Akhlak tercelah yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada berapa hal penting yang harus di perhatikan bahwa terkadang hal ini sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, berikut ini adalah akhlak tercelah yang sering kali dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, : (1) Ghibah adalah membicarakan kejelekan seseorang tidak dihadapan orang tersebut. (2) Riya adalah menampakan atau memperlihatkan amal

⁶⁶ Ibid, 16

⁶⁷ Ibid, 16

perbuatannya supaya mendapatkan pujian dari orang lain. (3) Takabur adalah satu sikap mental yang menganggap rendah orang lain sedangkan ia menganggap tinggi dan mulia terhadap diri sendiri. (4) Thama ialah satu sikap yang memiliki hal-hal yang bersifat duniawi secara berlebihan. (5) Mubadzir ialah mempergunakan sesuatu secara berlebihan dengan tidak memepertimbangkan kadar kecukupan sehingga menimbulkan seia-siaan (6) Bakhil, susu sikap mental yang enggan mengeluarkan harta atau yang lainnya kepada orang lain.⁶⁸

G. FUNGSI AKHLAK

Fungsi pokok dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa. Pendidikan yang diberikan kepada anak didik haruslah mengandung pelajaran-pelajaran akhlak. Setiap pendidik haruslah memikirkan akhlak dan memikirkan akhlak keagamaan sebelum yang lain-lainnya karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam.

Melihat dari segi fungsi, akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (akhlaqul karimah). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan

⁶⁸ Ridwan Saf-Syirbaany, *Membentuk Pribadi Lebih Islami*, (Jakarta: Pt Intimedia Ciptanusantara, 2014), 179 -192

larangan berbuat jahat (akhlaqul madzmumah). Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak memiliki beberapa fungsi diantaranya ialah : (1) Memiliki kebaikan jiwa, yaitu ilmu, bijaksana, suci diri, berani, dan adil. (2) Kebaikan dan keutamaan badan yakni sehat, kuat, tampan, dan usia panjang. (3) Kebaikan eksternal (al-khârijiyah), yaitu harta, keluarga, pangkat, dan nama baik (kehormatan). (4) Kebaikan bimbingan (taufik-hidayah), yaitu petunjuk Allah, bimbingan Allah, pelurusan, dan penguatannya.

Dalam fungsi pendidikan akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Fungsi Umum, Menurut Barnawy Umari, bahwa fungsi pendidikan akhlak secara umum meliputi : (a) Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela. (b) Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.⁶⁹ Menurut Ali Hasan bahwa fungsi pokok akhlak adalah agar setiap orang berbudi (berakhlak), bertingkah laku (tabiat) berperangai atau beradat istiadat yang baik atau yang sesuai dengan ajaran Islam.⁷⁰
2. Fungsi Khusus, Adapun secara spesifik pendidikan akhlak berfungsi : (a) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia da beradat kebiasaan yang baik. (b) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa,

⁶⁹ Barnawy Umari, *Materi Akhlak*, (Sala : Ramadhani, 1984), 2

⁷⁰ M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1988), 11

membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah. (c) Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, emosi, tahan menderita dan sabar. (d) Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat dan dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah, dan menghargai orang lain. (e) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah. (f) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.⁷¹

Adapun menurut Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi menjelaskan fungsi dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Jiwa dari pendidikan Islam adalah pendidikan moral dan akhlak.⁷²

Dijelaskan juga menurut Ahmad Amin, bahwasanya fungsi pendidikan akhlak (etika) bukan hanya mengetahui pandangan atau teori, bahkan setengah dari fungsi itu adalah mempengaruhi dan mendorong kehendak kita supaya membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan dan memberi faedah kepada sesama manusia. maka etika

⁷¹ Chabib Thoah & Saifudin Zuhri, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Fakultas Tarbiyah,, 1999), 136

⁷² Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), 14

itu adalah mendorong kehendak agar berbuat baik, akan tetapi ia tidak selalu berhasil kalau tidak ditaati oleh kesucian manusia.⁷³

Para ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa fungsi pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah al-Abrasyi (1993 : 15) mengatakan:

“Pembinaan akhlak Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab. Jiwa dari pendidikan Islam pembinaan moral atau akhlak.

Ibn Miskawaih dalam Abudin Nata (2001 : 11) merumuskan fungsi pendidikan akhlak yaitu:

1. Terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna.
2. Jadi, fungsi pendidikan akhlak yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, yakni mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya.
3. Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang

⁷³ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. K.H. Farid Ma'ruf, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), 6-7

ditampilkan seseorang, fungsinya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Allah swt. menggambarkan dalam al-quran tentang janji-Nya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik, di antaranya:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (Q.S An-Nahl : 97)⁷⁴

H. DALIL – DALIL TENTANG AKHLAK

Ada berapa dalil yang dijadikan dasar untuk meningkatkan akhlak yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab : 21)

⁷⁴ <http://mohammad-holili.blogspot.co.id/2014/04/fungsi-akhlak-bagi-kehidupan-manusia.html>, 28 maret 2016, 14:00 WIB

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Q.S

Al-kolam : 4)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. Bersabda:

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak

(riwayat baihaki)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ
بَعَثَنِي بِتَمَامِ مَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ وَكَمَالِ مَحَاسِنِ الْأَفْعَالِ (رواه الطبراني)

Jabir bin Abdullah berkata, Rasulullah saw. Berkata 'Sesungguhnya Allah

mengutusku dengan tugas membina kesempurnaan akhlak dan kebaikan

pekerjaan. (riwayat tabrani)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ: قَالَ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَاجْتَسَا وَلَا
مُتَفَجِّسًا وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ: إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقًا (رواه البخاري)

Abdullah bin Amr RA, berkata, “Nabi SAW bukan seorang yang keji dan

bukan pula bersikap keji. Beliau bersabda, ‘Sesungguhnya yang terbaik di

antara kamu adalah yang paling baik akhlaknya.’” (riwayat bukhori)

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاسِ وَأَجْوَدُ مَا
يَكُونُ فِي رَمَضَانَ وَقَالَ أَبُو ذَرٍّ لَمَّا بَلَغَهُ مَبْعَثُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ لِأَخِيهِ ارْكَبْ إِلَىٰ هَذَا الْوَادِي فَاسْمَعْ مِنْ قَوْلِهِ فَرَجَعَ فَقَالَ رَأَيْتُهُ يَأْمُرُ
بِمَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ (البخاري)

Ibnu ‘Abbas meriwayatkan bahwa Nabi saw. adalah orang paling

dermawan. Beliau menjadi lebih dermawan lagi di bulan Ramadhan. Dan

Abu Dzar berkata bahwa ketika ia mendengar kedatangan Nabi Muhammad saw., ia berkata kepada saudara laki-lakinya, "Pergilah ke lembah itu dan dengarkan apa yang ia katakan." Saudaranya kembali dan berkata, "Aku melihat ia memerintahkan orang-orang kepada moral dan perilaku (akhlaak) yang paling mulia." [Hadits riwayat Bukhari]

الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ» [صحيح مسلم]

Kebaikan adalah akhlak yang baik, dan keburukan adalah sesuatu yang mengganjal di dadamu (hatimu), dan kamu tidak suka jika orang lain mengetahuinya. [Sahih Muslim]

Imam Al-Ghozali berpendapat bahwa adalah:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيَسْرَمِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ.

"Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan"

I. PENTINGNYA AKHLAK DALAM KEHIDUPAN

(BERMASYARAKAT)

Ketika berbicara tentang kehidupan, maka tidak lepas dari yang namanya lingkungan sosial atau masyarakat. Dalam pandangan Islam, sebuah masyarakat adalah kumpulan individu yang berinteraksi secara terus menerus, yang memiliki satu pemikiran, satu perasaan dan di bawah aturan yang sama. Sehingga di antara mereka akan terjalin hubungan yang

harmonis. Bila ada sebagian anggota masyarakat yang menderita, serta merta individu yang lain menolongnya dengan sekuat tenaga. Begitu pun ketika ada salah seorang anggota masyarakat yang melakukan tindak kriminal, serta merta pula individu yang lain menegur dan menasihatinya dan negara berhak memberikan sanksi bila itu menyebabkan teraniayanya individu lain. Terkait dengan kehidupan sosial bermasyarakat, akhlak yang bagaimana yang harus dilakukan oleh umat Islam sehingga tercipta kehidupan sosial yang sehat.⁷⁵ Terkait dengan pentingnya akhlak dalam kehidupan, maka sangat penting akhlak itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya akhlak dalam kehidupan karena akan menimbulkan sikap-sikap sebagai berikut:

1. Sikap Saling Menyayangi

Banyak peristiwa pada akhir-akhir yang menunjukkan semakin hilangnya akhlak saling menyayangi di antara anggota masyarakat. Perkelahian antar kampung di beberapa propinsi, perampokan dan pembunuhan, pembalakan hutan dan penyiksaan hewan, bahkan ada penyiksaan terhadap anak-anak dan sesama umat Islam, Mengapa hal ini terjadi di Negara Indonesia yang mayoritas penduduknya Islam? Salah satu jawabannya, kita semua belum mengembangkan atau semakin luntur akhlak untuk saling menyayangi. Pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari, khususnya akhlak saling menyayangi akan

⁷⁵ Purwanto Srijanti Dan Wahyudi Pramono, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 117

melahirkan kasih sayang terhadap sesama muslim, sesama makhluk ciptaan Allah dan kasih sayang terhadap alam (lingkungan).⁷⁶

2. Shidiq

Shidiq artinya benar. Dalam kehidupan sehari-hari shidiq dapat diartikan sebagai jujur. Jujur yang dimaksud ini adalah jujur dalam arti yang menyeluruh, maksudnya bukan hanya sekedar ucapan tetapi juga meliputi tindakan. Pentingnya perilaku jujur ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari karena sesungguhnya jujur itu membawa kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga.⁷⁷

Dalam hal ini Allah Swt berfirman

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ
يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan rasul-Nya agar rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan. "Kami mendengar, dan kami patuh". Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (Q.S An-nur ayat 51)

3. Saling menghormati.

Dalam kehidupan bersosial, kita juga membutuhkan akhlak untuk saling menghormati. Dalam kehidupan bermasyarakat, tentunya tidak ada orang yang sama, memang demikianlah takdir Allah. ada pintar ada bodoh, ada putih ada hitam dan lain-lain. Saling menghormati sebenarnya merupakan syarat minimal terciptanya kerukunan di antara suatu kelompok; disebut

⁷⁶ Ibid, 119

⁷⁷ Ibid, 120

minimal karena yang diharapkan tidak lebih dari sekedar menghormati saja tetapi juga saling menolong, rela berkorban, rela berbagi dengan yang lain. Saling menghormati adalah sikap sosial yang mendasar dan luas. Sifat ini dapat membangun kehidupan bersama menjadi lebih sejahtera. Karena tidak mementingkan diri sendiri tetapi juga mengutamakan kepentingan orang lain.

bila kita menerapkan sikap menghormati kepada orang lain maka orang lain akan senang dengan kita, bahkan akan timbul dorongan hatinya untuk mau dekat dengan kita. Kita dapat memperoleh simpati orang karena orang tersebut mendapatkan sikap yang berkenan di hatinya dari kita.

Terkait dengan hal ini, Allah Swt berfirman :

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan (Q.S 25: 63).⁷⁸

4. Sikap berlaku adil

Sikap berlaku adil ialah berpihak pada yang benar, tidak memihak salah satunya dan tidak berat sebelah. Dengan kata lain yang dimaksud dengan adil di sini adalah memberikan hak kepada yang berhak tanpa membeda-bedakan antara orang-orang yang berhak itu, dan melakukan

⁷⁸ Ibid, 123 – 124

tindakan kepada orang-orang yang salah sesuai dengan kejahatannya dan kelalaiannya, tanpa mempersulitnya atau bersikap pilih kasih. Dalam kehidupan, kita satu saat akan dimintai untuk mendamaikan dua belah pihak yang berselisih, seperti perselisihan dalam keluarga, pendidikan, masyarakat, bahkan bernegara, oleh karena itu kita harus berlaku adil dalam kehidupan.

Dalam hal ini Allah Swt memerintahkan kita dalam firmanNya :

سَمْعُونَ لِلْكَذِبِ أَكْلُونَ لِّلْسِحْتِ فَإِن جَاءُوكَ فَأَحْكُم بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ وَإِن تُعْرِضْ عَنْهُمْ فَلَن يَضُرُّوكَ شَيْئًا وَإِن حَكَمْتَ فَأَحْكُم بَيْنَهُم بِالْقِسْطِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

”Mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohong, banyak memakan yang haram. Jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (untuk meminta putusan), maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka, atau berpalinglah dari mereka; jika kamu berpaling dari mereka maka mereka tidak akan memberi mudharat kepadamu sedikitpun. Dan jika kamu memutuskan perkara mereka, maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka dengan adil, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil(Q.Sal-maidah ayat 42)”⁷⁹

5. Menjaga Persaudaraan

Menjaga persaudaraan dapat diartikan membuat hubungan persahabatan atau pertemanan menjadi sangat karib seperti layaknya saudara (adik dan kakak yang seayah dan Seibu). Dalam kehidupan bermasyarakat, kita hanya berhubungan dengan saudara, tetapi juga tetangga, teman,

⁷⁹ Ibid, 125 – 126

dan orang lain dalam banyak tempat dan kesempatan. Untuk membina persaudaraan karena keturunan yaitu kakak, adik dan sepupu atau yang mempunyai hubungan darah, Islam mengajarkan kita untuk memelihara dan menyambung ikatan kekerabatan serta memperhatikan dan membantu kaum kerabat yang memerlukan pertolongan terhadap persaudaraan karena kepentingan dunia. Seperti persaudaraan karena kerja sama, usaha, organisasi dan lain-lain, Islam mengajarkan agar saling hormat menghormati dan saling bertolong-tolongan dalam mengerjakan kebaikan. Terhadap persaudaraan karena kepentingan akidah, Islam mengajarkan untuk memelihara persaudaraan dengan saling mencintai dan mengunjungi. Persaudaraan baik karena keturunan, kepentingan dunia maupun akidah harus terus dipupuk dan dikembangkan, sehingga terjalin rasa senasib dan sepenanggungan. Dalam realitas sosial masyarakat, kita menyadari bahwa banyak ragam manusia yang ada status sosial, pendidikan, tingkat ekonomi dan profesi, oleh sebab itu untuk meningkatkan persaudaraan harus ada kebutuhan untuk saling membantu, saling menunjang, saling melengkapi dan saling menguatkan, sehingga satu sama lain menjadi kekuatan yang kokoh.

Terkait dengan hal ini, Allah Swt berfirman:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ
السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

”Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-

kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri (Q.S An-nisa ayat 36)''⁸⁰

6. Tolong menolong

Tolong dapat ialah saling membantu, meminta bantuan dan memberikan bantuan. Tolong menolong merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena manusia pada dasarnya tidak hidup sendirian. Sejak manusia lahir sudah membutuhkan bantuan orang lain begitu pula hingga dewasa , bahkan sampai mati pun manusia itu membutuhkan bantuan orang lain.

Dalam kehidupan akan semakin kuat apabila dalam kehidupan ini kita memiliki sikap saling tolong menolong . khususnya sesama umat islam.

Dalam hal ini Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقُلُودَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعَدْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang

⁸⁰ Ibid, 127

mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (Q.S Al-maidah ayat 2)''⁸¹

⁸¹ Ibid, 129 – 130